

PENGARUH PEMBERIAN KOMBINASI SARI KACANG HIJAU DAN MADU DENGAN TABLET FE TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN (HB) PADA REMAJA PUTRI DI PMB C KECAMATAN GEKBRONG KABUPATEN CIANJUR TAHUN 2025

Oleh

Cincin Nuryanti¹, Putri Agus Febriyani², Fanni Hanifa³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Vokasi,
Universitas Indonesia Maju

E-mail: ¹cincin.nur73@gmail.com, ²putriagusfebriyani2@gmail.com,

³fannihanifa070392@gmail.com

Article History:

Received: 11-07-2025

Revised: 17-07-2025

Accepted: 14-08-2025

Keywords:

Anemia, Remaja
Putri, Kombinasi Sari
Kacang Hijau Dan
Madu, Tablet
Fe, Pengaruh
Terhadap Kadar HB

Abstract: *Pendahuluan: Kadar Hb (Hemoglobin) yang rendah yaitu < 12 gr/dl pada remaja putri akan menyebabkan anemia. Anemia menyebabkan kurangnya konsentrasi dalam proses belajar, Pemberian Kombinasi Sari kacang hijau dan Madu dengan Tablet Fe salah satu cara meningkatkan Kadar Haemoglobin Tujuan: untuk mengetahui sejauh Mana Pengaruh Pemberian Kombinasi sari kacang hijau dan madu dengan Tablet Fe terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin pada remaja putri di PMB C Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur. Metode: Penelitian dengan menggunakan Studi Kasus untuk membandingkan pemberian Kombinasi Sari kacang hijau dan Madu dengan Tablet Fe. Kegiatan ini dilaksanakan pada dua orang remaja putri yang berada di wilayah PMB C Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur dan masing- masing remaja putri salah satunya hanya diberikan intervensi Kombinasi sari kacang hijau dan madu sedangkan satu orang lagi diberikan intervensi Tablet Fe Hasil: Penelitian ini yaitu pemberian kombinasi sari kacang hijau dan madu dengan tablet Fe sama sama mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin sehingga dapat digunakan sebagai intervensi dalam mencegah terjadinya anemia pada remaja putri. Kesimpulan: Pemberian kombinasi sari kacang hijau dan madu dengan tablet Fe sama sama mempunyai peranan penting dalam kenaikan Hemoglobin..*

PENDAHULUAN

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) meluncurkan program pembangunan berkelanjutan yang diberi nama Sustainable Development Goals (SDGs), menggantikan program sebelumnya Millennium Development Goals (MDGs) yang selesai pada akhir tahun 2015. SDGs tersebut akan otomatis berlaku bagi negara negara maju dan berkembang untuk 15 tahun ke depan. (Khuzaimah Ummi et al., 2021)

Status gizi pada remaja terdapat dalam program SDGs pada tujuan ke-2 yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan gizi, serta

mempromosikan pertanian berkelanjutan, berisi target pada tahun 2030 mengakhiri segala bentuk kekurangan gizi, termasuk mencapai pada tahun 2025 target yang disepakati secara internasional pada stunting dan wasting pada anak di bawah usia lima tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui, orang-orang yang lebih tua, dan tujuan ke-3 yaitu menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur termasuk usia remaja. (Safitri et al., 2022)

Remaja merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai sejumlah perubahan. Masalah gizi utama yang juga banyak dialami oleh remaja adalah Anemia. Anemia adalah keadaan dimana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin dalam sel darah merah berada di bawah normal. Penyebab utama anemia gizi besi pada Remaja adalah kurang memadainya asupan makanan sumber Fe, perdarahan patologis akibat penyakit malaria atau infeksi parasit seperti cacingan, Penyebab lainnya dari anemia defisiensi besi adalah dikarenakan asupan dan serapan zat besi yang tidak adekuat, pengetahuan yang kurang tentang anemia dan sikap yang tidak mendukung. Kesehatan seorang remaja putri sebagai calon seorang ibu dan sekaligus sebagai penerus bangsa perlu menjadi perhatian utama. Hal ini berkaitan juga dengan target SDGs yang masih memerlukan upaya keras untuk pencapaiannya, yaitu kesehatan ibu melahirkan. (Listiana A, 2016)

Prevalensi anemia tahun 2021 pada wanita usia produktif dengan rentang usia 15-49 tahun menurut World Health Organization (WHO) secara global adalah sebesar 29,9% sedangkan berdasarkan data Riskesdas 2018 prevalensi anemia pada remaja berusia 15-24 tahun sebesar 32% artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Pada pria, prevalensi anemia adalah sebesar 20,3% prevalensi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan prevalensi anemia pada wanita yaitu 27,2%. Prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2018 yaitu pada kelompok remaja usia 11-14 tahun sebesar 13,5% dan usia 15-21 tahun sebesar 29,5%. (Mirani et al., 2021)

Anemia pada remaja merupakan masalah kesehatan yang cukup serius di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja putri usia 15-24 tahun di Jawa Barat mencapai 33,7%, lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional yang hanya 32,1%. Angka ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga dari populasi remaja putri di Jawa Barat mengalami anemia. Sementara itu, prevalensi anemia pada remaja putra usia 15-24 tahun di Jawa Barat juga cukup tinggi, yaitu sebesar 22,8%. Kondisi ini tentunya menjadi perhatian serius mengingat dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh anemia terhadap kesehatan dan produktivitas remaja, serta potensi risiko yang lebih besar jika dibiarkan hingga masa kehamilan nanti. Tingginya angka kejadian anemia baik tingkat Provinsi Jawa Barat khususnya Kabupaten Bandung dapat terjadi karena remaja putri mempunyai kebiasaan kurang mengkonsumsi makanan sumber zat besi. Hal ini karena rata-rata mempunyai orang tua dengan tingkat pengetahuan yang rendah dalam pemenuhan asupan sumber zat besi. (Widyawati et al., 2024)

Kabupaten Cianjur berada di urutan keempat di provinsi Jawa Barat dengan jumlah 207.07 ribu orang dari 2.244 juta orang. Pemerintah telah melakukan upaya menurunkan angka anemia di Indonesia melalui program suplementasi besi folat. Namun dari 80,9% remaja menerima suplementasi hanya 1,4% yang mengonsumsi. Terdapat beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi kadar hemoglobin seperti menstruasi, kebiasaan sarapan, status gizi, kelelahan dan konsumsi pangan. (Sari et al., 2022)

Pada penelitian sebelumnya oleh Yulifah Harisandi, dkk mengenai pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap kenaikan Kadar Hemoglobin pada remaja usia 14 – 16 tahun di MTs Raudlatul Ulum desa Patemon. Rancangan penelitian ini menggunakan kelompok pra pasca test dalam satu kelompok dengan pemberian sari kacang hijau selama 15 hari yang melibatkan 14 responden

Defisiensi hemoglobin pada remaja mengakibatkan terganggunya pertumbuhan fisik, terganggunya perilaku dan psikologi sehingga dapat mengganggu proses sel otak yang mengakibatkan turunnya daya tahan tubuh, cepat capek dan lapar, tidak fokus saat belajar, turunnya prestasi belajar dan juga dapat turunnya energy dalam bekerja. Hasil studi pendahuluan pada tanggal 12 Maret 2020 di SMAN Gapura pada 10 siswi kelas XI. 5 orang siswi mengatakan kalau sering pusing dan pandangan agak berkunang-kunang, apalagi pada saat menstruasi. 3 orang mengatakan kadang sering lelah disertai dengan jantung berdegub kencang dan 2 orang siswi mengatakan merasa lemas pada saat menstruasi. Ini merupakan penelitian pra eksperimental menggunakan pendekatan one group pre test – post test. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah semua siswi kelas XI yang mengalami anemia ringan sebanyak 35 orang. (Kurniyati et al., 2021)

Mengutip penelitian dari kartika mariyona Anemia di Indonesia masih tinggi prevalensi anemia pada remaja yaitu 57,1%. Kacang hijau memiliki kandungan gizi yang lengkap salah satu yaitu zat besi sebesar 6,7 / 100 gr kacang hijau diyakini mampu meningkatkan kadar hemoglobin pada penderita anemia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian jus kacang hijau terhadap kadar hemoglobin pada penderita anemia remaja. Penelitian ini menggunakan design quasi eksperimen pada 34 orang remaja anemia. Subjek dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol dan intervensi secara random. Kelompok intervensi diberikan 200gr jus kacang hijau yang di olah menjadi jus selama 7 hari. Analisis data menggunakan uji statistik t-dependent dengan derajat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukan rata – rata kadar hemoglobin sebelum intervensi pada kelompok intervensi adalah 10,24 gr% dan sesudah intervensi adalah 14,05 gr%. Rata - rata kadar hemoglobin pada kelompok kontrol sebelum intervensi adalah 10,26 gr% dan sesudah intervensi 10,98 gr%. Hasil analisis statistik menunjukan bahwa ada pengaruh pemberian jus kacang hijau terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada penderita anemia dengan nilai $p < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan terdapatnya pengaruh pemberian jus kacang hijau terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada penderita anemia remaja putri. Disarankan kepada remaja putri untuk selalu mengkonsumsi kacang hijau untuk meningkatkan kadar hemoglobin. (Kartika, 2017)

Mengutip dari AD Ulhaq, R Riyanti, untuk mengatasi kurangnya asupan zat gizi pada remaja, selain memberikan suplementasi tablet penambah darah (Fe), dapat dilakukan dengan cara alami yaitu dengan mengkonsumsi produk alam salah satunya adalah madu. Madu merupakan obat dari segala jenis penyakit, madu mengandung mineral penting yang membantu dalam produksi hemoglobin. Kemudian madu membantu meningkatkan penyerapan kalsium, jumlah hemoglobin dan mengobati atau mencegah anemia karena faktor gizinya. (Cholifah & Wulandari, 2019)

Tablet Fe akan efektif sebagai salah satu perbaikan gizi, apabila diminum sesuai aturan pakai. Adapun salah satu aturan pemakaian tablet Fe minum satu tablet tambah darah (TTD) seminggu sekali atau sesuai kebutuhan dan dianjurkan minum satu tablet selama haid.

Manfaat tablet Fe sebagai berikut: Pengganti zat besi yang hilang bersama darah pada wanita haid, Wanita mengalami hamil, menyusui, sehingga kebutuhan zat besinya sangat tinggi yang perlu dipersiapkan sedini mungkin semenjak remaja, mengobati wanita remaja putri yang menderita anemia, meningkatkan kemampuan belajar, kemampuan kerja dan kualitas sumber daya manusia serta generasi penerus, meningkatkan status gizi dan kesehatan remaja putri dan wanita.6 Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2013) bahwa hasil skrining kadar Hb terhadap 254 siswi SLTP Kota Tangerang yang telah menstruasi diperoleh 31, 9% menderita anemia ($Hb < 12 \text{ gr/dl}$) dengan rata-rata kadar Hb awal sebesar $10,9 \text{ gr/dl}$. Setelah intervensi 11 minggu terlihat kenaikan kadar Hb yang bermakna antara kadar Hb sebelum dan sesudah perlakuan dengan rata-rata kenaikan kadar Hb $2,24 \text{ gr/dl}$. Melihat jenis intervensi yang dilakukan (suplementasi satu kali per minggu dan dua kali per minggu) ternyata kenaikan kadar Hb antara suplementasi satu kali perminggu dan dua kali perminggu tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi efektifitas yang diukur melalui kadar Hb, suplementasi mingguan ternyata sama efektifnya dengan suplementasi dua kali per minggu.7 tablet. (Yuanti et al., 2024)

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian kombinasi sari kacang hijau dan madu dengan tablet Fe terhadap peningkatan kadar Hemoglobin (HB) pada remaja putri di PMB C kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur Tahun 2025.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian study case yang mengukur sebelum dan sesudah intervensi sehingga dapat melihat efektivitas antara situasi sebelum dan sesudah intervensi dan untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang hasil intervensi. (hardani et, al, 2020). Dalam Penelitian ini peneliti ingin menilai bagaimana pengaruh Pemberian Kombinasi Sari kacang hijau dan madu dalam meningkatkan Kadar Hemoglobin (HB) di PMB C kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur Tahun 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Perbandingan intervensi 1 dan intervensi 2

Perbandingan Intervensi 1 dan intervensi 2

Data Observasi		Kadar hb			
		kadar Hb sebelum pemberian	Pemeriksaan		
			hari ke 1	hari ke 3	hari ke 7
A	Kombinasi sari kacang hijau dan madu	11.0	11.0	13.9	14.2
B	tablet fe	11.0	11.0	12.2	13.3
	selisih A dan B		0.0	1.7	0.9

Pembahasan

1. Pengaruh Pemberian Kombinasi Sari Kacang Hijau dan madu Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin (HB) Pada Remaja Putri Di PMB C Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kombinasi sari kacang hijau dan madu menunjukkan kenaikan kadar hemoglobin (Hb) pada remaja putri Yang sangat signifikan. Dengan hasil observasi selama pemberian 7 hari dari tanggal 3 Februari 2025. Pada kunjungan 1 nilai kadar hemoglobin (Hb) pertama terendah 11.0 gr / dL, Artinya Remaja Putri dengan Anemia Ringan. Pada kunjungan ke 2 tanggal 5 Februari 2025 nilai kadar hemoglobin 13.9 g/dL dan tanggal 8 Februari 2025 kunjungan ke 3 dengan nilai kadar hemoglobin 14.2 g/dL Dan artinya Remaja Putri sudah tidak anemia lagi hal ini dapat disebabkan oleh kandungan nutrisi dan antioksidan yang terkandung dalam sari kacang hijau dan madu.

Sari kacang hijau mengandung zat gizi yang lengkap seperti kalsium, zat besi, kalium, fosfor, folat, vitamin B, vitamin A, vitamin C, magnesium, karbohidrat dan beragam nutrisi lainnya. Kandungan protein, vitamin dan mineral dapat membantu penyerapan zat besi dalam tubuh, Sehingga dapat meningkatkan kadar Hemoglobin (Hb) (kumalasari et al. 2019). Didalam tubuh manusia zat besi berperan sebagai katalisator proses pembentukan hemoglobin, oleh karena itu jika seorang remaja kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi dapat menyebabkan defisiensi zat besi. (Pratiwi, Suprayitno and Kristanti, 2018).

Sedangkan madu mengandung zat anti oksidan, zat besi, tembaga mangan dan nutrisi yang dapat membantu mengurangi gejala anemia. Tingginya kadar besi erat hubungannya dengan kandungan hemoglobin. Zat tembaga sangat penting bagi manusia karena berkaitan dengan hemoglobin, kekurangan zat tersebut menyebabkan berkurangnya ketahanan tubuh. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Meiri K, Aulia, Arisda Candra S, Emdar Supriyatno, dkk Sari Kacang Hijau dan Madu Meningkatkan Kadar Hemoglobin Remaja Kelas XI.

Penelitian lain menunjukkan Pengaruh Sari Kacang Hijau dan Madu Terhadap Peningkatan Kadar HB Pada Remaja Putri Di MTS AL-FALAH Karangtanjung Kabupaten Pandeglang Tahun 2023 Asumsi peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa kombinasi sari kacang hijau dan madu sangat signifikan dalam kenaikan Hb. Adapun remaja yang belum optimal dalam menaikkan Hb boleh jadi dari pola hidup yang kurang baik.

2. Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin (HB) Pada Remaja Pengaruh Putri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi pemberian tablet fe dapat meningkatkan kadar Hb pada remaja putri anemia cukup signifikan. Dengan hasil observasi selama 7 hari pemberian tablet Fe. Dari tanggal 3 februari 2025 pada kunjungan 1 nilai kadar hemoglobin (Hb) pertama terendah 11.0 gr/Dl Artinya Remaja Putri dengan Anemi Ringan. Pada kunjungan ke 2 tanggal 5 februari 2025 nilai kadar hemoglobin 12.2 gr/Dl Dan tanggal 8 februari 2025 kunjungan ke 3 dengan nialai kadar hemoglobin 13.3 gr/ dL Yang artinya Remaja Putri sudah tidak anemia lagi. Hal ini dapat disebabkan oleh kandungan zat besi dan vitamin dalam tablet Fe yang memiliki fungsi membantu proses pembentukan sel darah merah (Yuliarti, 2025). Sehingga dapat membantu meningkatkan kadar Hb. Selain itu tablet

Fe juga dapat membantu mengurangi gejala anemia seperti kelelahan dan pusing.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Intri Nurfiana, Podojoyo, Yuli Hartati, Pengaruh Pendampingan Pemberian Tablet Tambah Darah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Di SMA Negeri 19 Palembang.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa dari segi efektifitas yang diukur melalui kadar Hb, suplementasi mingguan ternyata sama efektifnya dengan suplementasi dua kali per minggu. (Yuanti et al., 2024) Penelitian lain menunjukkan pengaruh Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Kenaikan Kdar Hemoglobin Pada Remaja (Yocki Yuanti, Yossi Fitria Damayanti, Monika Krisdianti).

Asumsi Peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa tablet Fe cukup signifikan dalam menaikkan kadar hemoglobin. Adapun remaja yang belum optimal dalam menaikkan Hb boleh jadi dari pola hidup yang kurang baik.

3. Perbedaan Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau dan Madu Dengan Pemberian Tablet Fe Putri Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin (HB) Pada Remaja

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 2 orang remaja Putri: 1 Remaja Putri dengan anemia ringan dilakukan intervensi Pemberian Kombinasi Sari Kacang Hijau dan Madu\$. Dan 1 Remaja Putri dengan Anemia Ringan dilakukan Intervensi Pemberian Tablet Fe\$. Hasilnya menunjukkan bahwa remaja putri yg di intervensi dengan Kombinasi sari kacang hijau dan madu sangat signifikan pada kenaikan hemoglobin. Dimana Remaja Putri anemia ringan menjadi tidak anemia. Sedangkan pada intervensi pemberian tablet Fe cukup signifikan ada peningkatan hemoglobin dimana remaja Putri dari anemia ringan menjadi tidak anemia.

Yang mempunyai kadar hemoglobin lebih besar yaitu dimana peneliti meng intervensi Kombinasi sari kacang hijau dan madu dalam kunjungan ke 1 sebesar = 11.00 g/dL(sebelum dilakukan intervensi)setelah dilakukan intervensi pada kunjungan ke 2 memperoleh kadar hemoglobin sebesar = 13,9 g/dL artinya ada kenaikan kadar hemoglobin sebesar = 2,9 g/dL sedangkan dalam intervensi selanjutnya memperoleh hasil sebesar = 14,2 g/dL artinya dibandingkan dengan intervensi sebelumnya yaitu sebesar 0,3 g/dL jadi total kenaikan kadar hemoglobin dari intervensi seluruhnya ada kenaikan sebesar = 3, 2 g/dL Ini sejalan dengan hasil peneliti dimana kacang hijau mengandung nutrisi yang sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan sel darah merah, sehingga dapat mengatasi penurunan kadar hemoglobin pada anemia defisiensi besi. Kacang hijau juga memiliki kandungan gizi yang lengkap seperti kalsium, zat besi, kalium, fosfor, folat, vitamin B, vitamin A, vitamin C, magnesium, karbohidrat dan beragam nutrisi lainnya. Kandungan vitamin C dan A yang terkandung dalam kacang hijau juga dapat membantu proses penyerapan zat besi dalam tubuh (Kumalasari et al., 2019).

Kemudian menurut hasil penelitian Noor Cholifah pada saat madu di konsumsi setiap hari mampu meningkatkan energy yang berakibat pada peningkatan jumlah Hb dan mencegah terjadinya defisiensi fe. (Noor Cholifah, 2018)

Berdasarkan hasil analisa data menurut (Elvia Yulika Safitri dkk 2022) di dapatkan bahwa rata-rata kadar Hb remaja putri sebelum pemberian sari kacang hijau adalah 10.67 gr/dl. Pada pengukuran setelah pemberia sari kacang hijau didapatkan rata-rata kadar Hb adalah 14.04 gr/dl.sehingga terjadi peningkatan kadar hemoglobin (Hb) yaitu 3,36 gr/dl. Nilai mean perbedaan antara pengukuran kadar Hb sebelum dan sesudah pemberian sari

kacang hijau adalah 3.3667. Hasil uji statistic didapatkan p-value = 0,000 maka didapatkan kesimpulan ada pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap peningkatan kadar Hb pada remaja putri di PMB C Pada tahun 2025 Sedangkan untuk penelitian untuk Klien ke 2 yaitu intervensi peneliti meng intervensi Tablet Fe dalam kunjungan ke 1 sebesar = 11,00 g/dL(sebelum dilakukan intervensi), Setelah dilakukan intervensi pada kunjungan ke 2 memperoleh kadar hemoglobin sebesar = 12,2 g/dL artinya ada kenaikan kadar hemoglobin sebesar = 1,2 g/dL sedangkan dalam intervensi selanjutnya memperoleh hasil sebesar = 13,3 g/dL artinya dibandingkan dengan intervensi sebelumnya ada kenaikan yaitu sebesar 1.1 g/dL jadi total kenaikan kadar hemoglobin dari intervensi seluruhnya ada kenaikan sebesar = 2.3 g/dL

Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa Anemia dapat dicegah dengan Pemberian TTD (Kementerian Kesehatan RI, 2018) Pemberian TTD pada remaja putri selama 30 hari memberikan pengaruh terhadap peningkatan kadar Hb (Cahyaningtyas, 2017). Edukasi dan suplmentasi TTD meningkatkan Kadar Hb (Zaddana etal., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Masria juga menunjukkan hal yang sama, bahwa terdapat peningkatan kadar Hb setelah dilakukan pemberian tablet Fe\$, yaitu sebelum pemberian tablet Fe diperoleh rata-rata kadar hemoglobin sebesar 12,3 dan sesudah pemberian tablet Fe rata-rata kadar hemoglobin sebesar 12,7 dengan nilai p-value (0,000) yang menunjukkan Tablet Fe efektif untuk meningkatkan kadar Hb (Masria, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa kedua terapi ini boleh diberikan karena besar mamfaatnya terhadap kenaikan kadar hemoglobin Remaja Putri. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh dan Ida Nuraida, Retno Sugesti, Fenni Valianda Amelia (2023) dengan hasil Pengaruh Sari Kacang Hijau dan Madu Terhadap Peningkatan Kadar HB Pada Renaja Putri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pemberian Kombinasi Sari kacang hijau dan madu dengan tablet Fe dalam meningkatkan Kadar Hemoglobin (HB) Pada Remaja Putri di PMB C kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur Tahun 2025 dapat disimpulkan bahwa:

- Responden dalam penelitian ini sebanyak 2 orang yaitu dengan remaja putri yang berusia 14 tahun
- Dilakukan 3 kali kunjungan dan pemeriksaan selama 7 hari perlakuan pertama
- Rata-rata kadar hemoglobin sebelum pemberian kombinasi sari kacang hijau dan madu pada remaja putri ke 1 yaitu 11 g/dL dan sesudah pemberian kombinasi sari kacang hijau dan madu sebesar 14,2 g/dL sehingga total kenaikan sebesar 3.2 g/dL
- Rata-rata kadar hemoglobin sebelum pemberian Tablet Fe pada remaja putri ke 2 yaitu 11 g/dL dan sesudah pemberian Tablet Fe sebesar 13,3 g/dL sehingga total kenaikan sebesar 2,3 g/dL
- Ada perbedaan selisih kadar hemoglobin antara sesudah pemberian Kombinasi sari kacang hijau dan madu (sebesar 3,2 g/dL) dengan sesudah pemberian tablet Fe (sebesar 2,3 g/dL) yaitu selisihnya sebesar 0,9 g/dL
- Pemberian kombinasi sari kacang hijau dan madu dengan pemberian tablet Fe sama sama dapat meningkatkan kadar Hb, hal ini disebabkan oleh sinergi antara kandungan protein, vitamin dan mineral dari sari kacang hijau dan madu serta kandungan zat besi dalam

tablet Fe. walaupun pemberian kombinasi sari kacang hijau dan madu dapat meningkatkan kadar Hb lebih cepat dan tinggi

- g. Pemberian kombinasi sari kacang hijau dan madu dengan dapat meningkatkan kadar Hb lebih cepat dan tinggi sehingga bisa dijadikan alternatif intervensi untuk meningkatkan kadar Hb pada remaja putri anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Attsani, A. R. Q., Fikra, H., Tamami, & Naan. (2022). Khasiat Madu bagi Kesehatan Tubuh: Studi Takhrij dan Syarah Hadis. Gunung Djati Conference Series, 8.
- [2] Cholifah, N., & Wulandari, A. (2019). APLIKASI PEMBERIAN MADU TERHADAP PENINGKATAN HEMOGLOBIN (HB) PADA REMAJA PUTRI YANG MENGALAMI ANEMIA.
- [3] Kartika, M. (2017). PENGARUH PEMBERIAN JUS KACANG HIJAU (PHASEOLUS RADIATUS L) TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN DAN FERRITIN SERUM PADA PENDERITA ANEMIA REMAJA PUTRI DIPANTI ASUHAN TRI MURNIKOTA PADANG PANJANG.
- [4] Khobibah, K., Nurhidayati, T., Ruspita, M., & Astyandini, B. (2021). Anemia Remaja Dan Kesehatan Reproduksi. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan, 3(2).
- [5] Khuzaimah Ummi, Baliwati Yayuk Farida, & Tanziha Ikeu\$. (2021). Peranan Pilar Tujuan Berkelanjutan terhadap Penangan Gizi Kurang di Provindi Jawa Barat. Amerta Nutr, 96, 196–210. <https://doi.org/10.20473/amnt.v5i3.2021>.
- [6] Kurniyati, Eka Meiri, Aulia, Arisda Candra Setiawati, Emdat Suprayitno, Ratna Indriyani, & Ahmaniyah. (2021). SARI KACANG HIJAU DAN MADU MENINGKATKAN NILAI HEMOGLOBIN REMAJA KELAS XI: Green and Honey Bean Sari Increases Hemoglobin Value of Class XI Adolescents. Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery), 7(1).
- [7] Listiana A. (2016). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia gizi besi pada remaja putri di smkn 1 terbanggi besar lampung tengah. Jurnal Kesehatan, VII (3), 455–469.
- [8] Mirani, N., Syahida, A., & Khairurrozi, M. (2021). Prevalensi Anemia Defisiensi Besi pada Remaja Putri di Kota Langsa. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 4(2).
- [9] Ratnasari, D., & Uli Na, L. (2019). Peer Education untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Umur 10-12 Tahun tentang Menarche dengan Media Ular Tangga di Desa Sidoharum Sempor Kebumen. The 10th University Research Colloquium.
- [10] Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Jurnal Basicedu, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- [11] Sari, P., Herawati, D. M. D., Dhamayanti, M., & Hilmanto, D. (2022). Anemia among Adolescent Girls in West Java, Indonesia: Related Factors and Consequences on the Quality of Life\$. Nutrients, 14(18), 1–13. <https://doi.org/10.3390/nu14183777>
- [12] Widyawati, I. E\$, Setiatjahjati, S., Permana, I., & Maulana, H. (2024). Inovasi Intervensi Aplikasi “Serta” Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasari Kabupaten Bandung. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2(2).

- [13] Yuanti, Y. , Damayanti, Y. F. , & Krisdianti, M. (2024). Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Pada Remaja. Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan, 9(2).
- [14] Yuliarti Nurheti. (2015). Khasiat Madu untuk Kesehatan dan Kecantikan. Andi Offset.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN